

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan usaha dengan memperbaiki aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Disisi lain pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Mengacu pada isi Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dalam rangka mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja. Pendidikan dapat diperoleh melalui 3 jalur, yaitu: (1) pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (2)

pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan (3) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana proses belajar mengajar dilaksanakan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan lebih tinggi. SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan atau program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil, disiplin, bersikap mandiri dan memiliki pengetahuan baik

dalam mengerjakan sesuatu sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang professional dalam bidangnya. Untuk mencapai hal tersebut maka siswa diajarkan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan yaitu mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya (RAB)

Rancangan Anggaran Biaya (RAB) merupakan materi perhitungan yang berhubungan dengan perencanaan suatu bangunan. Rencana anggaran biaya dihitung berdasarkan gambar-gambar rencana dan spesifikasi teknik. Dalam penelitian ini mata pelajaran yang akan dibahas yaitu menghitung RAB konstruksi gedung dengan pokok materi menghitung RAB Konstruksi Gedung (pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur dan non struktur).

Berdasarkan data hasil observasi langsung yang dilakukan penulis serta wawancara penulis dengan guru bidang studi Rancangan Anggaran Biaya terhadap siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 2 Binjai bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rancangan Anggaran Biaya Kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016**

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	4	13,79	Sangat Kompeten
89 – 80	4	13,79	Kompeten
75 – 79	5	17,24	Cukup Kompeten
<75	16	55,18	Tidak Kompeten
Jumlah	29	100	

*(Sumber: Guru mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya)*

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75, dapat dilihat dari 29 siswa terdapat 55,18 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 17,24 % siswa

dalam kategori cukup kompeten, 13,79 % siswa dalam kategori kompeten dan 13,79 % siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Rancangan Anggaran Biaya (RAB) pada siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016 belum sesuai dengan harapan. Pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah penulis mengamati bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Binjai khususnya dalam mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya (RAB ) masih mengarah pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan model pengajaran yang berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang aktif dan siswa cenderung hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal tanpa memahaminya. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemukan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikan, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu perlunya dilakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan

Menurut penulis salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Tutor Sebaya. Tutor Sebaya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Ada kalanya siswa lebih mudah menangkap pelajaran apabila menerima penjelasan dari teman sebaya atau tutor dibanding guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa canggung dan tidak malu bertanya. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan

untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Dalam model pembelajaran ini peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Rancangan Anggaran Biaya Di SMK Negeri 2 Binjai T.A 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Binjai belum memenuhi standar KKM yaitu 75
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang aktif
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dimana pembelajaran berpusat pada guru
4. Siswa cenderung diam dan menyimpan segala kesulitan yang dihadapi dalam belajar tanpa mau bertanya pada guru

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sangatlah luas, oleh karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton semester III (Ganjil) tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 2 Binjai dalam aktivitas siswa, *Oral activities* dan *Mental activities*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dengan pokok materi menghitung RAB Konstruksi Gedung (pekerjaan persiapan dan pekerjaan struktur dan non struktur) dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Semester III (Ganjil) di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Semester III (Ganjil) di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Semester III (Ganjil) di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Semester III (Ganjil) di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada Smk Negeri 2 Binjai untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya
4. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran tutor sebaya dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rancangan Anggaran Biaya kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai